

# YouTube Sebagai Sumber Pendidikan Sejarah

Maudhy Satyadharma<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara  
[maudhymaudhy@gmail.com](mailto:maudhymaudhy@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received April 18, 2025  
Revised April 28, 2025  
Accepted April 30, 2025

### Keywords:

Content analysis, History,  
Education, Youtube.

---

## ABSTRACT

This study attempts to analyze the content from the Indonesian History Album Youtube Channel towards education, especially history education. This study was conducted using content analysis of several videos on the Indonesian History Album Youtube Channel and is included in the qualitative category. The results of the study with content analysis found that the potential of Youtube is so great as a source of history education that is more effective and interesting for the younger generation. However, this potential is also accompanied by challenges that are not light. Content credibility, information bias, and suitability with the curriculum are the main concerns so that there needs to be an active role from teachers, educators and parents to use Youtube wisely. However, Youtube is not a substitute for history books but can be an effective complement if used properly.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received April 18, 2025  
Revised April 28, 2025  
Accepted April 30, 2025

### Keywords:

Analisis isi, Sejarah,  
Pendidikan, Youtube.

---

## ABSTRACT

Penelitian ini berupaya menganalisis isi dari Kanal Youtube Album Sejarah Indonesia terhadap pendidikan khususnya pendidikan sejarah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi dari beberapa video pada Kanal Youtube Album Sejarah Indonesia dan termasuk dalam kategori kualitatif. Hasil penelitian dengan analisis isi menemukan bahwa begitu besarnya potensi Youtube sebagai salah satu sumber pendidikan sejarah yang lebih efektif dan menarik bagi generasi muda. Namun, potensi ini juga dibarengi dengan tantangan yang tidak ringan. Kredibilitas konten, bias informasi, dan kesesuaian dengan kurikulum menjadi perhatian utama sehingga perlu adanya peran aktif dari guru, pendidik dan orang tua untuk pemanfaatan Youtube secara bijak. Namun Youtube bukan sebagai pengganti buku sejarah namun dapat menjadi pelengkap yang efektif jika digunakan dengan tepat.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Corresponding Author:

Nama penulis: Maudhy Satyadharma  
Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara  
Email: [maudhymaudhy@gmail.com](mailto:maudhymaudhy@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk identitas bangsa karena melalui pemahaman sejarah, masyarakat dapat mengenali akar budaya, nilai perjuangan, serta dinamika pembentukan Negara (Martha et al., 2023). Namun, menurunnya minat terhadap pelajaran sejarah di kalangan generasi muda menunjukkan adanya kesenjangan antara penyajian materi dan cara belajar yang sesuai dengan karakter mereka (Azhari, 2023; Prasetya, 2021).

Generasi digital cenderung lebih tertarik pada media visual dan interaktif dibandingkan teks konvensional (Chai et al., 2024; Yanti, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran sejarah, seperti pemanfaatan platform digital seperti YouTube, untuk menjembatani ketertarikan mereka terhadap materi sejarah dengan cara yang relevan dan menarik.

Moh Ali (Susanto, 2014) menyatakan bahwa Pembelajaran sejarah tentu harus berpatorkan pada tujuan diadakannya pelajaran tersebut dimana tujuannya antara lain membangkitkan, mengembangkan dan memelihara semangat kebangsaan, membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan, membangkitkan semangat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia serta menyadarkan tentang cita-cita nasional yang termaktub dalam Pancasila dan Undang-Undang Nasional 1945.

Selain itu urgensinya penguatan penanaman pemahaman tentang pelajaran sejarah juga berkaitan dengan penanaman nilai karakter pada siswa yang masih relevan sampai saat ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh Jasan (Susanto, 2014) diantaranya pendidikan sejarah menyajikan materi dan contoh keteladanan,

kepemimpinan, kepeloporan, sikap dan tindakan manusia dalam kelompoknya yang menjadikan perubahan dalam kehidupan manusia tersebut.

Menurut Anis (Purni, 2023), pembelajaran sejarah bertujuan untuk mendorong kemampuan berpikir kreatif dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menginspirasi peserta didik. Selain itu, pembelajaran ini juga berperan dalam mengasah keterampilan mencari, mengolah, menyusun, dan menyampaikan informasi. Yang paling penting, pembelajaran sejarah berfungsi untuk memperkuat semangat kebangsaan, rasa nasionalisme dan cinta tanah air dalam diri siswa.

Akbar (2022) dan Omeri (2015) menyatakan bahwa pendidikan sejarah sangat penting karena memiliki peran yang vital dalam memahami masa lalu dan memahami bagaimana peristiwa di masa lalu membentuk dunia saat ini. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan sejarah sangat penting diantaranya :

- a. Pendidikan sejarah membantu kita memahami bagaimana sejarah membentuk warisan budaya dan identitas nasional kita. Dengan memahami sejarah, kita dapat menghargai dan melestarikan budaya dan identitas nasional kita.
- b. Pendidikan sejarah dapat membantu kita memahami perbedaan antar budaya dan menghargai keragaman. Dalam mempelajari sejarah, kita dapat memahami bagaimana perbedaan budaya terbentuk dan mengembangkan toleransi terhadap perbedaan tersebut.
- c. Pendidikan sejarah juga membantu kita memahami kesalahan yang pernah terjadi di masa lalu, sehingga kita dapat menghindari kesalahan yang sama di

- masadepan. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat belajar dari kesalahan yang telah dilakukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi masa depan.
- d. Pendidikan sejarah membantu kita mengembangkan kemampuan analitis dan kritis dalam memahami fakta dan informasi. Dalam mempelajari sejarah, kita belajar untuk menganalisis dan mengevaluasi peristiwa-peristiwa yang terjadi, serta membuat kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada.
  - e. Pendidikan sejarah memperkaya pengalaman kehidupan kita dan membantu kita memahami konteks sejarah yang membentuk dunia saat ini. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat memahami bagaimana peristiwa di masa lalu membentuk dunia kita saat ini.

YouTube, sebagai bagian dari ekosistem digital, telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern (Nurrohman & Mujahidin, 2022; Satyadharma, Hado, et al., 2023).

Jutaan video yang diunggah setiap harinya mencakup berbagai topik, termasuk sejarah bangsa ini. Namun, banyaknya konten juga menimbulkan tantangan dalam hal validitas dan objektivitas informasi. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar dapat memilah konten yang kredibel, serta mengembangkan sikap kritis terhadap narasi sejarah yang disajikan.

Generasi saat ini sudah banyak terpapar dengan budaya dari Negara lain yang cenderung merusak akibat adanya globalisasi dan pemahaman mereka terkait sejarah bangsa semakin memudar dan menurunnya semangat kebangsaan dan rasa nasionalisme mereka, sehingga upaya

untuk menyadarkan tentang sejarah bangsa kepada generasi muda menjadi pekerjaan bersama segala pihak.

Pentingnya sejarah bagi generasi muda juga dinyatakan oleh Aminullah (2017) bahwa dengan memahami sejarah, generasi muda dapat mengenali asal-usul mereka dan mengetahui latar belakang perjalanan bangsanya. Pesan Bung Karno yang masih kita ingat hingga kini, “Jangan lupakan sejarah,” menegaskan pentingnya hal ini. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia merupakan kesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya, di mana estafet perjuangan terus dilanjutkan oleh penerus bangsa.

Banyak kanal edukasi yang menyajikan konten sejarah dengan pendekatan naratif, visualisasi grafis, dokumenter, serta animasi, yang mampu menarik perhatian penonton secara lebih efektif (Arham, 2020; Samosir et al., 2018). Banyak penelitian yang telah menyajikan pentingnya pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi dalam upaya memberikan informasi, nilai karakter, pendidikan dan gambaran pengetahuan kepada masyarakat dan para siswa (Arham, 2020; Sugianto, 2023; Utami & Zanah, 2021).

Salah satu kanal edukasi yang konsisten menyajikan informasi sejarah yang menjadi focus penelitian ini adalah Kanal Album Sejarah Indonesia (ASRI) yang beralamat di link <https://www.youtube.com/@AlbumSejarah/videos>



Gambar 1 Akun Kanal Youtube Album Sejarah Indonesia (ASRI)

Kanal ini sudah dibangun sejak tahun 2017 dengan memposting 91 Video dan memiliki 138 ribu subscriber. Selain itu total jumlah tayangan yang sudah dinonton sebanyak 1.416.490 kali ditonton tentu diharapkan menjadi sumber informasi dan pembelajaran sejarah terutama sejarah perjuangan bangsa yang melibatkan para pejuang dan veteran negeri ini.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana klan YouTube Album Sejarah Indonesia (ASRI) digunakan sebagai sumber pendidikan sejarah, serta meninjau kelebihan dan tantangan yang menyertainya.

### Metode

Analisis isi merupakan pendekatan penelitian yang mendalami makna dari isi sebuah informasi yang terdapat dalam media cetak atau tertulis (Suriyah et al., 2017). Menurut Arikunto, analisis isi adalah metode yang digunakan untuk meneliti informasi yang terdokumentasi dalam berbagai bentuk rekaman seperti tulisan, gambar, suara, atau jenis rekaman lainnya (Prastowo, 2014).

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Biasanya digunakan untuk meneliti dokumen berbentuk teks, simbol, maupun gambar. Dalam konteks ini, analisis isi yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu dengan menjelaskan

secara rinci isi dari suatu pesan atau teks tertentu. Tujuan dari metode ini bukan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel, melainkan untuk menggambarkan karakteristik dan aspek-aspek utama dari isi pesan tersebut.

Penelitian ini secara khusus akan mengamati fenomena yang terdapat dalam beberapa video dari kanal YouTube Album Sejarah Indonesia (ASRI) dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara kualitatif.

### Hasil dan Pembahasan

Beberapa hasil analisis isi pada link Kanal Youtube Album Sejarah Indonesia (ASRI) adalah sebagai berikut

1. Video Wawancara Akhir Tragis dari Sang Sudanco  
<https://www.youtube.com/watch?v=yxGUfxHSDIU>  
Video yang sudah diupload di 3 Februari 2022 sudah ditonton 138 ribu kali dengan jumlah like sebanyak 3,8 ribu.



Gambar 2 Tampilan Video Wawancara Akhir Tragis dari Sang Sudanco

Video ini menggambarkan wawancara dengan Veteran Suroto (yang berkediaman di Blitar). Beliau sendiri merupakan Supriyadi (Pemimpin Pemberontakan Peta di Blitar).

Pada Video ini dijelaskan sejarah dari pelaku sejarah yang membahas mengenai Kisah dari Supriyadi dan Peristiwa Pemberontakan Peta di Blitar, yang tentu

diharapkan dapat memberikan pandangan tambahan informasi dan sejarah kepada generasi bangsa ini.

Pembahasan dalam video ini sangat korelasi dalam pemberian informasi dan bahan sejarah bagi bangsa ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Hasan (Rulianto & Hartono, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan sejarah menyajikan contoh keteladanan, kepemimpinan, sikap dan tindakan manusia yang dampaknya menyebabkan terjadinya perubahan dalam kehidupan manusia tersebut. Apa yang digambarkan oleh pelaku sejarah (Adik dari Sang Sudancho, Supriyadi) menggambarkan nilai-nilai perjuangan dan kepemimpinan Suprijadi dan pejuang lainnya yang harusnya diikuti oleh generasi muda saat ini. Gambaran informasi dari pelaku sejarah juga menguatkan pernyataan Marli (Purni, 2023) yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan dan pengamatan tentang suatu peristiwa sejarah cukup mendalam apabila dijadikan sebagai pemahaman terhadap lingkungan di sekitar untuk membangun dan mengembangkan jiwa nasionalisme dan toleransi.

2. Video Alm Mbah Sudjono : peluru Belanda Tidak Bisa Menembus Saya. Link : [https://www.youtube.com/watch?v=q\\_HSUMqqTRo](https://www.youtube.com/watch?v=q_HSUMqqTRo)  
Video ini sudah diupload per 10 Januari 2022 dan sudah ditonton lebih dari 92,510 orang serta dilikes sebanyak 1,8 ribu orang.  
Video ini memberikan gambaran spesial mengenai salah satu pelaku sejarah dalam perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan khususnya di wilayah Blitar Provinsi Jawa Timur.



Gambar 3 Tampilan Video Alm Mbah Sudjono : peluru Belanda Tidak Bisa Menembus Saya

Video ini menggambarkan Kisah Mbah Sudjono selaku Pelaku Sejarah (Kesatuan Polisi Tentara Laut, sekarang berubah menjadi Polisi Militer Angkatan Laut).

Kisah Mbah Sujono ini mungkin tidak familiar di banyak buku-buku sejarah dan mungkin dengan video ini, pengalaman dari Mbah Sujono dan rekan-rekannya dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan di kawasan Kabupaten Blitar mungkin tidak akan banyak terekspose di publik.

Pembahasan dan gambaran dalam video ini menguatkan pernyataan Sapriya (Rulianto & Hartono, 2018) bahwa pendidikan sejarah merupakan penguat dari pembentukan karakter dimana sejarah mengandung nilai-nilai nasionalisme dan semangat kepahlawanan. Selain itu, sejarah menyimpan kekayaan peradaban bangsa, termasuk warisan budaya dan sejarah peradaban Indonesia. Selanjutnya, sejarah berperan dalam memperkuat rasa persatuan, persaudaraan, dan solidaritas antarwarga. Keempat, sejarah berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa dalam menghadapi tantangan kerusakan moral dan memberikan panduan kebijakan yang relevan untuk mengatasi krisis multidimensi dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, sejarah turut mendidik serta membentuk sikap bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem.

3. Video Pagar Rumah Saksi Pengorbananmu (Part 1)

Link :  
<https://www.youtube.com/watch?v=0gZNAakuSNk>

Video ini diupload per tanggal 21 Maret 2022 dan telah ditonton sebanyak 74,131 orang serta dilikes sebanyak 1,3 ribu.

Video ini menceritakan tentang Monumen TRIP Sunomo yang berlokasi di Desa Rejotangan, Kabupaten Tulungagung yang berjarak 20 km dari Pusat Kota Tulungagung. Monumen ini menjadi saksi sejarah dari perjuangan pasukan TRIP dalam mempertahankan kemerdekaan dengan Belanda di Tahun 1949.



Gambar 4 Tampilan Video Pagar Rumah Saksi Pengorbananmu (Part 1)

Monumen ini juga menjadi tempat gugurnya salah seorang anggota Detasemen TRIP, Pak Sunomo (yang masih kelas 1 SMU) yang memperlihatkan gagah beraninya para pejuang kita dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Negara ini.

Beberapa gambaran dari pendidikan sejarah yang tergambarkan dalam video ini yang dapat dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter diantaranya :

a. Cinta Tanah Air

Apa yang diperjuangkan oleh Pak Sunomo yang gugur di usia muda dan juga para pejuang lain dikarenakan rasa cinta tanah air yang ada dalam diri mereka. Mereka rela tidak hanya mengorbankan waktu, harta bahkan nyawa mereka.

Hal ini seharusnya menjadi nilai-nilai yang dapat dijadikan pendidikan dan penanaman nilai karakter bagi generasi muda saat ini dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman saat ini. Sejarah memberikan pelajaran moral dan keteladanan dari masa lalu yang dapat membentuk sikap kritis, toleransi, serta kepedulian sosial. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai sejarah ke dalam pendidikan karakter merupakan langkah strategis untuk membekali generasi muda menghadapi tantangan zaman tanpa melupakan jati diri bangsanya (Kurniawan, 2018; Purwanto, 2023)

b. Semangat Kebangsaan

Kisah Pak Sunomo yang gugur di usia muda menggambarkan cara berpikir, bertindak adalah menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan dirinya sendiri. Di usianya yang masih muda (usia SMA) dan juga sudah menjadi anggota pengawal Meriam dalam Detasemen TRIP, tapi semangat kebangsaan yang ada dalam dirinya sangat besar dan seharusnya menjadikan pelajaran dan pendidikan bagi generasi muda saat ini (Fajri et al., 2022; Widiyono, 2019).

## Pembahasan

Sejarah memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa dan memperkuat kesadaran kolektif terhadap masa lalu (Akbar, 2022; Syahputra et al., 2020). Namun, di era digital ini, minat masyarakat—terutama generasi muda—

terhadap pelajaran sejarah sering kali menurun.

Hal ini terjadi karena perbedaan cara belajar antara generasi sekarang dengan metode pengajaran yang konvensional. Generasi digital lebih merespons media visual, interaktif, dan naratif yang bersifat non-linier. Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube menjadi jembatan strategis untuk menghubungkan generasi muda dengan pelajaran sejarah secara relevan dan menarik (Satyadharma, Rasidun, et al., 2023).

Di sisi lain, jutaan video yang diunggah setiap harinya mencakup berbagai topik, termasuk sejarah bangsa ini (Aji, 2021). Ini menjadi potensi luar biasa bagi masyarakat untuk mengakses dan mempelajari berbagai narasi sejarah dari banyak sudut pandang. Namun, banyaknya informasi juga menimbulkan tantangan berupa validitas data. Literasi digital menjadi kunci dalam memanfaatkan YouTube secara optimal sebagai sumber belajar, termasuk kemampuan untuk memilih konten yang kredibel dan objektif (Mu'alimah, 2022; Sulianta, 2025).

Kanal YouTube Album Sejarah Republik Indonesia (ASRI) merupakan contoh nyata inisiatif positif dari generasi muda dalam menghadirkan konten sejarah yang informatif dan inspiratif. Kanal ini menunjukkan bahwa sejarah tidak hanya dapat disampaikan melalui media konvensional seperti buku teks, tetapi juga bisa dikemas secara menarik dalam format digital yang lebih mudah diakses dan diterima oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda. ASRI menyajikan berbagai peristiwa sejarah nasional yang mungkin kurang mendapat sorotan dalam buku pelajaran formal, sehingga membuka wawasan baru tentang keragaman narasi sejarah Indonesia.

Inisiatif ini seharusnya menjadi inspirasi bagi pihak lain, baik individu, komunitas, maupun institusi pendidikan, untuk turut berperan aktif dalam pelestarian dan penyebaran sejarah nasional. Selain memberikan informasi yang kaya, ASRI juga berperan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap perjuangan bangsa. Kanal ini menjadi contoh bagaimana teknologi dan kreativitas dapat bersinergi dalam menciptakan konten edukatif yang relevan dengan zaman. Dengan demikian, ASRI tidak hanya menjadi media pembelajaran alternatif, tetapi juga wadah untuk membangun kesadaran sejarah yang lebih luas di tengah masyarakat digital saat ini.

Secara umum, pendidikan sejarah dalam menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya dan identitas nasional. Melalui pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu, kita dapat mengetahui bagaimana proses sejarah telah membentuk budaya serta jati diri bangsa yang kita miliki pada masa kini (Akbar, 2022). Apresiasi terhadap sejarah juga mendorong generasi muda untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal sebagai bagian dari identitas nasional. Dengan demikian, pendidikan sejarah menjadi fondasi penting dalam membangun karakter kebangsaan yang kuat dan berkesadaran budaya.

## **Kesimpulan**

YouTube memiliki potensi besar sebagai sumber pendidikan sejarah yang efektif dan menarik. Melalui penyajian audio-visual yang dinamis, platform ini mampu menjangkau generasi muda dengan cara yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar mereka. YouTube dapat meningkatkan minat belajar, memperkaya

perspektif, serta mendukung pembelajaran sejarah yang mandiri dan kolaboratif.

Namun, potensi ini juga dibarengi dengan tantangan yang tidak ringan. Kredibilitas konten, bias informasi, dan kesesuaian dengan kurikulum menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif dari guru, pendidik, dan orang tua untuk mengarahkan pemanfaatan YouTube secara bijak. Literasi digital harus menjadi bagian dari strategi pendidikan agar siswa dapat memfilter informasi dan berpikir kritis.

Sebagai kesimpulan, YouTube bukanlah pengganti buku sejarah, tetapi dapat menjadi pelengkap yang sangat efektif jika digunakan dengan tepat. Penggabungan media tradisional dan digital akan menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih holistik, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.

#### Daftar Pustaka

- Aji, H. K. (2021). *Produksi Konten Televisi dan Konten Media Digital*. Unisri Press.
- Akbar, N. C. (2022). Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 148–158.
- Aminullah, A. (2017). Sinkretisme Agama dan Budaya dalam Tradisi Sesajen di Desa Prenduan. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v2i1.64>
- Arham, M. (2020). Efektivitas Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran. *Academia Education*, 1(1), 1–13.
- Azhari, A. R. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Peristiwa Sumpah Pemuda 1928. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(2), 33–44.
- Chai, A., Pratama, J., & Syahputra, B. (2024). Perancangan Media Informasi Pengenalan Budaya Kelenteng Berbasis Video Dokumenter Terhadap Gen-Z di Batam. *INFOTECH: Jurnal Informatika & Teknologi*, 5(2), 292–300.
- Fajri, I. N., Lestari, W. D., Naibaho, Y. P. C., Gulo, A. S. S., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(4), 1–11. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/64/46>
- Kurniawan, S. T. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pembudayaan dan Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Generasi Muda. *Refleksi 20 Tahun Reformasi Pendidikan, Pengajaran, Dan Kebudayaan*, 94–99.
- Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Wardo, W. (2023). Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 164–176.
- Mu'alimah, S. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Di SMAN 01 Mranggen*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Nurrohman, A. S., & Mujahidin, A. (2022). Strategi Dakwah Digital dalam Meningkatkan Viewers di Channel YouTube Jeda Nulis. *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 1(1), 20–32.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Prasetya, A. E. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Online Sejarah Berbasis Media Presentasi Interaktif. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset*

- Akademik*, 2(5), 737-748.
- Prastowo, A. (2014). *Memahami Metode-metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 190-197. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24723>
- Purwanto, H. (2023). *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan Model Kepemimpinan*. Indonesia Emas Group.
- Rulianto, & Hartono, F. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., Purwaka, P., & Tjahjono, P. E. (2018). The Effectiveness of YouTube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4(2), 81-91.
- Satyadharma, M., Hado, H., & Mahdar, M. (2023). Analisis Pesan Terkait Rendahnya Kesadaran Berlalu Lintas pada Kanal Youtube Laeku. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 164-174.
- Satyadharma, M., Rasidun, L. O., Arifin, M., & Putera, Z. (2023). Pesan Nasionalisme dalam Youtube Bapak Erick Thohir. *Journal on Education*, 06(01), 10653-10661.
- Sugianto, R. (2023). Penerapan Video YouTube "Pak Rahmad" sebagai Sumber Belajar Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1-5.
- Sulianta, F. (2025). *Literasi Digital untuk Pengembangan Diri*. Feri Sulianta.
- Surijah, E., Kirana, C., Wahyuni, N., Yudi, P., & Astini, N. (2017). Membedah Instagram: Analisis Isi Media Sosial Pariwisata Bali. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(1), 1-17.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Aswaja Presindo.
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal Sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85-94.
- Utami, F. T., & Zanah, M. (2021). Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78-84.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 1-23.
- Yanti, S. P. K. (2022). Generasi Z Dan Tantangan Pembelajaran PAK: Mungkinkah Menanamkan Keimanan Di Era Digital? *Ambassador*, 1(2).